

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan masa kehidupan dalam siklus perkembangan karena akan menuju tahap dewasa. Pada masa ini remaja menunjukkan ciri-ciri peralihan dari anak-anak ke masa dewasa, remaja sudah tidak tergolong dalam kategori anak-anak tapi tidak juga tergolong dalam kelompok dewasa (Maslihah, 2011).

Salah satu kegiatan produktif yang patut dipilih dan dipersiapkan generasi muda untuk kehidupan masa depannya. Pilihan karir ini penting bagi generasi muda di sekolah menengah, karena menentukan di mana mereka akan melanjutkan ke perguruan tinggi dan melanjutkan hingga realitas kehidupan karir mereka. Tugas perkembangan remaja tentu akan semakin sulit jika tidak diimbangi dengan kematangan karier (Saifuddin, 2018).

Permasalahan pada pekerjaan dan peran sebagai orang tua adalah suatu hal yang umum di Indonesia. Tingkat permintaan kerja tidak sesuai dengan peluang yang sesuai bagi pencari kerja berdasarkan latar belakang pendidikannya. Untuk merencanakan dan memilih hal yang tepat, penting untuk mengetahui kematangan karir secara detail. Definisi kematangan karir menurut Super sebagaimana dikutip oleh Winkle dan Hastuti, mengartikan prestasi sebagai keberhasilan individu dalam melaksanakan kegiatan

pengembangan secara umum pada setiap tahap perkembangan karir (Ghufron, M.N. & Rini, R.S. 2015).

Menurut Larasati dan Kardoyo, rendahnya kematangan karir membuat masyarakat mengambil keputusan yang buruk. Terdapat berbagai faktor menyebabkan kematangan karier yaitu faktor intrinal dan ekstrinal (Fatmasari, D. dan Partini, 2016). Faktor internal yang mendorong kematangan karier adalah kepribadian. Aspek lain dari kepribadian adalah pengendalian diri. Harga diri merupakan penilaian berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan pengetahuan fisik, sosial dan psikologis atau lingkungan (Larasati, N. dan Kardoyo, 2016).

Individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan karirnya, dalam hal ini perencanaan karir, masyarakat perlu mengetahui keyakinannya agar yakin akan kebutuhan, kemampuan, dan hubungannya dengan lingkungan. Dalam melakukan pengembangan karir, dalam hal ini perencanaan karir, masyarakat perlu mengetahui ide-idenya agar yakin akan kebutuhan, keterampilan, dan kemampuannya. Dalam proses perkembangan karirnya, para pelaku usaha yang matang memerlukan suatu cara untuk mengetahui dan memahami kebutuhan dan kemampuannya, sehingga masyarakat diharapkan dapat mengambil keputusan bisnis dan mau melakukan pekerjaan yang lebih. itu mudah bagi mereka. Analisis sektor pekerjaan dan penciptaan kekayaan melalui pekerjaan tersebut (Handayani, 2015).

Faktor eksternal yang diyakini mempengaruhi perkembangan ekonomi seseorang antara lain adalah dukungan sosial dari keluarga.

Keadaan keluarga begitu penting setiap orang, keluarga adalah tempat pertama untuk semua orang. Keluarga memegang peranan penting ketika pertumbuhan perkembangan setiap orang. Selain finansial, orang tua bisa memberikan informasi serta menjadi tempat bertukar pikiran mengenai bisnis dan karir yang ingin dijalani. Menurut Wayne dan Slocum, dalam penelitian terhadap beberapa siswa, mereka menyimpulkan bahwa siswa menilai prestasinya berdasarkan informasi yang mereka terima dari orang tua dan lingkungan tempat tinggalnya. (Arikunto, 2015).

Suber dan Iordanis (Seriana et al. 2015) mencatat beberapa hal yang dapat diperhitungkan dan dievaluasi pada masa remaja, terutama dari kepedulian, keinginan, kemampuan dan kehidupan karir hingga keterampilan pribadi, pengembangan karir, apa yang ditawarkan sekolah. Siswa menerima ini untuk periode eksplorasi yang berpindah ke fase kristalisasi. Selama masa remaja ini, berlangsung aktivitas kreatif yang memungkinkan siswa mempersiapkan diri menghadapi pekerjaan, menggunakan sumber pengetahuan pekerjaan, dan melaksanakan pengambilan keputusan pekerjaan selanjutnya. Dari perkembangan tersebut, para sarjana bisnis belajar mencari bisnis, mempersiapkan bisnis, menetapkan tujuan bisnis sesuai minat dan tujuan utamanya, mencari informasi bisnis dari sumber sejenis, dan mencapai tujuan bisnis. , persiapan lebih baik.

Siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) yang berusia antara 15 hingga 19 tahun dan tergolong remaja. Sesuai dengan tujuan pendidikan,

siswa SMA diharapkan tetap melanjutkan pendidikan vokasi bahkan setelah lulus SMA memasuki dunia kerja dan mendapatkan pekerjaan dengan mudah (Ratih Rosulin, Pramesti Pradna Paramita, 2016)

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan terdapat 7,99 juta pengangguran di Indonesia atau setara dengan 5,83% penduduk bekerja pada akhir Februari 2023. Demikian informasi yang dirilis BPS, Jumat (5/5). Jumlah pengangguran akibat kerja meningkat menjadi 7,99 juta pengangguran di Indonesia. Lulusan profesi (SMK) merupakan kelompok dengan angka pengangguran tertinggi yaitu sebesar 9,60% pada Februari 2023. Angka ini mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan Februari 2022 yang mencapai 10,38 persen dan pada tahun 2021 mencapai 11,45 % (Wicaksono, 2023).

Menurut BPS, “Pada Februari 2023, tingkat pengangguran (TPT) lulusan SMK dibandingkan lulusan jenjang pendidikan lainnya sebesar 9,60 persen.” Lulusan SMA dilaporkan memiliki angka putus sekolah sebesar 7,69%, meskipun angka tersebut lebih rendah dibandingkan Februari 2022 dan 2021 yang masing-masing sebesar 8,35% dan 8,55%. Selain itu, pengangguran pada lulusan Diploma I/II/III sebesar 5,91%, sedangkan pengangguran pada lulusan Diploma IV, S1, S2, dan S3 sebesar 5,52%. Untuk lulusan SMA, tingkat pengangguran sebesar 5,41%. Sumber informasinya dari detik.com.

Meskipun demikian, sekolah kejuruan juga penyumbang angka pengangguran yang tinggi di Indonesia Menurut (Jefriando, 2016),

pengangguran di kalangan lulusan SMK diakibatkan oleh beberapa hal, seperti kurangnya kesempatan kerja, siswa sekolah kejuruan masih banyak kesiapan kerja yang rendah dan kurangnya keterampilan. Masalah ketidaksiapan bekerja lebih disebabkan oleh rendahnya kematangan karir, ada situasi di mana siswa sekolah kejuruan dapat menangani tugas perkembangan karir sejalan dengan tingkatan yang telah dicapainya.

Savickas (dalam Jaelani, 2019) mendefinisikan kematangan karir sebagai hal yang sama dengan kemampuan seseorang dalam memilih pilihan karir secara nyata atau realistis. Namun, apa yang dikatakan Savicka bertentangan dengan pandangan William Damon (dalam Santrock, 2015) karena remaja menentukan karirnya sendiri yang terkadang hal itu tidak realistis karena kurang mengerti apa yang diperlukan untuk menggapai karir yang diinginkan, namun hal tersebut tidak membantu remaja untuk menentukan karirnya. Oleh karena itu, generasi muda memerlukan dukungan sosial untuk membantu mereka merencanakan karir dan memutuskan karir mereka di masa depan. Karena dukungan sosial merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kematangan karir.

Dukungan sosial mendorong seseorang untuk memilih pekerjaan dan mengambil keputusan, memberikan ide atau saran yang memenuhi kebutuhan individu, Chaplin (2016). Pekerjaan siswa sekolah dipengaruhi oleh lingkungannya, sehingga dapat membantu siswa dalam pekerjaannya, lingkungan sosial memberikan kenyamanan, saling bekerja sama dan rasa hormat siswa dalam belajar. Mereka mengubah pekerjaannya untuk

mendukung siswa dalam ilmu sosial ini dan memberikan kepercayaan diri siswa untuk menunjukkan kemampuannya.

Dukungan sosial orang tua adalah jenis dukungan yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya dengan kasih sayang dan perhatian, memberikan dukungan emosional, rasa hormat, alat dan informasi untuk memperkuat perilaku mereka. orang tua adalah itu sudah diatur itu benar

Beberapa di antaranya tidak nyata. Untuk memilih hal-hal dalam hidup Keputusan yang berhubungan dengan kehidupan diambil oleh orang tua dengan satu atau lain cara. Generasi muda memiliki banyak aktivitas kreatif, sehingga dukungan orang tua sangat penting bagi siswa, khususnya generasi muda, dan jika berhasil, untuk menciptakan wadah bermain dan pada akhirnya mencapai kesuksesan dalam melakukan aktivitas. Di sisi lain, kegagalan menyebabkan tekanan emosional dan kesulitan dalam menjalankan tugas baru (Desmeta, 2015).

Selain itu, House (dalam L Cahyanti 2020) mengatakan bahwa memberikan bantuan informasi berupa nasehat, petunjuk dan memberikan Saran tentang seseorang harus melakukan sesuatu. Lingkungan sosial yang memberikan dukungan semacam ini dapat membantu siswa SMK dengan memberikan bantuan yang mereka perlukan dalam mencari informasi dalam memilih karir yang sesuai dengan minat dan keterampilannya. SMK dalam melaksanakan perencanaan karir dan pengambilan keputusan.

Menurut Sarafino (Dalam NN Naja 2023), dukungan sosial menjelaskan tentang seseorang menerima dukungan dari orang lain berupa

kenyamanan dan perhatian kepada orang atau sumber lain. (Taylor, Wicaksonos, & Suryantos, 2018) dengan memberikan bantuan kepada seseorang dapat membantu seseorang menyelesaikan masalahnya dan mengurangi pikiran negatif tentang masalah tersebut (Cutrona dan Garner, Wicaksono dan Suryanto, 2018).

Dukungan sosial dari orang tua penting karena mencakup dukungan emosional, rasa hormat dan dukungan praktis, selain informasi seperti kasih sayang dan perhatian. Dukungan ini bertujuan untuk mendorong dan memperkuat perilaku anak. Orang tua memegang peranan penting dalam pemilihan karir dan keputusan karir anak seringkali dipengaruhi oleh orang tuanya (Anggraini, 2019).

Hasil observasi awal peneliti, permasalahan yang ditemui pada siswa di SMK PGRI 2 yaitu rendahnya tingkat kematangan karir siswa akibat kurangnya dukungan sosial dari orang tua. Permasalahan ini menarik untuk diteliti karena misi di SMK PGRI 2 sendiri adalah menciptakan siswa yang siap untuk bekerja, tetapi pada kenyataannya siswa di SMK PGRI 2 banyak yang belum siap untuk terjun langsung ke dunia kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan BKK (Bursa Kerja Khusus), karena minimnya industri yang ada di Jombang, BKK (Bursa Kerja Khusus) menyarankan dan menyalurkan siswa untuk bekerja di luar kota. Tetapi beberapa siswa tidak diperbolehkan orang tuanya untuk bekerja keluar kota, karena alasan jarak dan tidak ada dukungan dari orang tua. Menurut data sekolah, kebanyakan orang tua siswa SMK PGRI 2 adalah orang tua yang

bekerja, jadi orang tua siswa di rumah tidak memiliki perhatian penuh tentang karir mereka.

Dari definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa kekuatan dukungan orang tua memegang peranan penting dalam kematangan karir pada minat generasi muda khususnya remaja yang duduk di bangku sekolah menengah kejuruan, karena tahapan ini merupakan aktivitas remaja yang paling penting dan berpengaruh pada masa depan. Namun kenyataannya, tidak semua remaja dapat mengambil keputusan yang tepat tanpa pengaruh sosial dari orang tuanya. Mereka sering bingung dan tidak yakin dengan pilihan hidup mereka. Mengingat fenomena ini, penulis berpendapat bahwa penting untuk mempelajari penelitian ini.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari penjelasan di atas maka rumusan pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa tinggikah tingkat kematangan karir siswa di SMK PGRI 2 Jombang?
2. Seberapa tinggi tingkat dukungan sosial orangtua di SMK PGRI 2 Jombang?
3. Apakah terdapat determinasi antara dukungan sosial orang tua terhadap kematangan karir siswa di SMK PGRI 2 Jombang?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Guna tau tingkat kematangan karir siswa di SMK PGRI 2 Jombang.

2. Guna mengetahui tingkat dukungan sosial dari orang tua di SMK PGRI 2 Jombang.
3. Guna mengetahui determinasi antara dukungan sosial orang tua terhadap kemandirian karir siswa di SMK PGRI 2 Jombang.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bisa menjadi masukan dan informasi ilmiah yang lebih memperjelas konsep maupun teori tentang pengaruh dukungan sosial terhadap kemandirian karir siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya dan membantu peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

E. ASUMSI PENELITIAN

Peneliti berasumsi bahwa dukungan sosial orang tua bisa mempengaruhi kemandirian karir siswa SMK.

F. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional merujuk pada penjelasan rinci mengenai variabel-variabel penelitian, dimensi, dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Penelitian ini berfokus pada pengaruh dukungan sosial terhadap kemandirian karir siswa.. Berikut adalah definisi operasional untuk penelitian ini:

1. Kematangan Karir

Dalam penelitian ini, kematangan karir bisa dimalknai sebagai kesiapan siswa membuat keputusan karir dan mempertimbangkan pengetahuan yang dimiliki serta potensi kelebihan dan kekurangan diri mereka secara matang dan konsisten untuk jangka panjang. Kematangan karir merujuk pada pengukuran atau penilaian konkret mengenai tingkat kesiapan seseorang dalam menghadapi dan mengelola berbagai aspek karir mereka. Kematangan karir secara umum berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk merencanakan, mengambil keputusan, dan menjalankan peran karir dengan efektif. Untuk mengukur kematangan karir, peneliti menggunakan beberapa bidang, termasuk perencanaan karir, eksplorasi karir, pengetahuan pengambilan keputusan karir, informasi pekerjaan yang dilaporkan, pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang diminati atau disukai, dan implementasi keputusan kerja. Dari dimensi kematangan karir tersebut, akan dikembangkan alat kematangan karir untuk menilai tingkat kematangan karir siswa. Dengan demikian, kematangan karir dapat dipahami sebagai usaha yang harus dilakukan setiap individu untuk mempersiapkan masa depan mereka dengan mempertimbangkan berbagai aspek pendukung, baik internal maupun eksternal.

2. Dukungan Sosial Orang Tua

Dukungan sosial merujuk pada berbagai bentuk bantuan dan kehadiran emosional yang diberikan oleh individu atau kelompok

kepada seseorang yang menghadapi tantangan, stres, atau kebutuhan tertentu. Dukungan sosial dapat memainkan peran penting dalam kesejahteraan emosional dan fisik seseorang serta dalam pemulihan dari stres atau kesulitan. Dukungan sosial keluarga adalah sebuah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Berikut adalah beberapa aspek utama dari definisi dukungan sosial dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informative, serta dukungan integritas sosial. Sehingga dapat disimpulkan dukungan sosial merujuk pada bantuan support sistem seseorang, bentuk dukungan tersebut berupa dukungan sosial keluarga yang menjadi faktor utama pengaruh kematangan karir seseorang. Dukungan sosial keluarga berupa dukungan fisik, mental, materi, hingga dukungan rohani yang diberikan. Setiap energi baik yang diberikan akan kembali pada seseorang tersebut untuk terus tumbuh dan berkembang, karena keluarga adalah jendela utama kehidupan.

G. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji secara mendalam mengenai teori dukungan sosial orang tua terhadap kembangan karir siswa SMK.